

Hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap *response time* instalasi gawat darurat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta

Erria Kharisma Mutiara, Muhaji, Ratih Kusuma Dewi

Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: erriar890@gmail.com

Abstrak

Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuan, sehingga dapat menjamin suatu penanganan kegawatdaruratan dengan respon time yang cepat dan penanganan yang tepat. Dalam hal ini pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan Instalasi Gawat Darurat sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis, sehingga penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap response time Instalasi Gawat Darurat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan Cross Sectional, teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling, berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik Spearman Rank. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tenaga kesehatan sebanyak 22 orang (73.3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil penelitian sikap response time sebanyak 22 orang (73,3%) yang memiliki sikap response time yang sangat baik.

Kata Kunci: Tenaga Kesehatan; Response time; Instalasi Gawat Darurat

The Relationship Between The Knowledge Level Of Health Workers And Their Response Time Attitude In The Emergency Department Of Pku Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta

Abstract

The speed and accuracy of assistance provided by health workers to patients who come to the Emergency Room require standards that are in accordance with competence and ability which can then guarantee the emergency treatment with a fast response time and appropriate treatment. In this case, the knowledge, attitudes, and skills of Emergency Department health workers are very much needed in making clinical decisions so that patient treatment can be more optimal and focused. The study aimed to find out the relationship between the level of knowledge of health workers and the response time attitude of the Emergency Department at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta. This quantitative research used a correlation design and a cross-sectional approach. The sampling technique used a total sampling of 30 people. The data collection technique used a questionnaire sheet that was designed to assess the specific aspects of knowledge and response time attitudes. Data analysis used the Spearman Rank statistical test. Research results on the level of knowledge of health workers who had a good level of knowledge were 22 people (73.3%). The results of research on response time attitudes for 22 people (73.3%) showed that the subjects had very good response time attitudes.

Keywords: Health Workers; Response Time; Emergency Department

1. Pendahuluan

Untuk melakukan layanan kesehatan khusus di unit gawat darurat terdapat salah satu indikator yang harus dicapai, yaitu penanganan *response time* yang tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan (Carles & Efendi, 2022). Hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 856/Menkes/SK/IX/2009 tentang Standar Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit yang menyebutkan bahwa pasien gawat darurat harus terlayani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di

Instalasi Gawat Darurat. Namun kenyataan yang ada banyak terjadi keterlambatan waktu tanggap perawat atau tenaga kesehatan yaitu adanya waktu tanggap lebih dari 5 menit, hal ini menunjukkan bahwa belum terpenuhinya standar Instalasi Gawat Darurat sesuai keputusan Menteri Kesehatan tahun 2009 (Ismail *et al.*, 2022).

Dampak yang terjadi pada pasien jika *response time* lambat yaitu rusaknya organ-organ dalam atau komplikasi, kecacatan bahkan kematian, serta meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas (Kementerian Kesehatan RI, 2009). Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuan, sehingga dapat menjamin suatu penanganan kegawatdaruratan dengan respon time yang cepat dan penanganan yang tepat (Doondori *et al.*, 2019).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap *response time* Instalasi Gawat Darurat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Adapun penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap *response time* tenaga kesehatan, serta ingin mengetahui keeratan hubungan antara pengetahuan dan sikap *response time* tenaga kesehatan.

Hasil penelitian sebelumnya, dikatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan *response time*, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik akan membuat *response time* perawat atau tenaga kesehatan Instalasi Gawat Darurat juga semakin baik (Afrina *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa *response time* yang baik karena perawat atau tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik di Instalasi Gawat Darurat (Ramadhan & Wiryansyah, 2020).

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu, adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap *response time* Instalasi Gawat Darurat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperiment yang bersifat kuantitatif dengan desain korelasi, yaitu penelitian untuk melihat hubungan antara dua variabel pada situasi atau kelompok subjek (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang tenaga kesehatan yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk kedua variabel yaitu lembar kuesioner pada tingkat pengetahuan dan lembar kuesioner pada sikap response time. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan cross sectional study atau penelitian yang dilakukan dimana pengambilan dari semua variabel dilakukan pada satu waktu yang bersamaan. Tempat penelitian dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Definisi operasional penelitian terdapat variabel independen dan variabel dependen, dengan skala data ordinal dan ordinal. Sumber data penelitian didapatkan dari data primer, dengan melakukan observasi ataupun data yang dihasilkan dari kuesioner yang diberikan pada responden dan data sekunder, dengan mengumpulkan data penunjang melalui undang-undang atau literatur kesehatan. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Rank Spearman. Jika hasil analisis statistik yang didapat memiliki p-value $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika p-value $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta, maka diperoleh data terkait karakteristik responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja, tingkat pengetahuan dan sikap response time sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	43.3

Perempuan	17	56.7
Usia		
20-30 tahun	9	30.0
31-40 tahun	7	23.3
41-50 tahun	10	33.3
>50 tahun	4	13.3
Pendidikan		
D3	11	36.7
S1	10	33.3
Profesi/Ners	2	6.7
S2	7	23.3
Lama Bekerja		
<5 tahun	9	30.0
5-10 tahun	5	16.7
11-15 tahun	4	13.3
16-20 tahun	3	10.0
>20 tahun	9	30.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data dari responden yang berjenis kelamin terbanyak yakni perempuan sebanyak 17 orang (43.3%), berusia rentang 41-50 tahun sebanyak 10 orang (33.3%), dengan pendidikan terbanyak D3 sebanyak 11 orang (36.7%) dan lama bekerja sebagian besar <5 tahun dan >20 tahun masing-masing sebanyak 9 orang (30.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian di IGD RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta

Variabel Penelitian	f	%
Pengetahuan		
Baik	22	73.3
Cukup	8	26.7
Kurang	0	0
Sikap Response Time		
Sangat Baik	22	73.3
Baik	8	26.7
Buruk	0	0
Sangat Buruk	0	0

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 orang (73.3%), cukup sebanyak 8 orang (26.7%) dan sikap response time sebagian besar sangat baik yaitu sebanyak 22 orang (73.3%), serta sikap response time baik sebanyak 8 orang (26.7%). serta tidak didapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan tidak didapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk ataupun sangat buruk.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Response Time

Tingkat Pengetahuan	Sangat baik		Baik		Buruk		Sangat Buruk		Total	p- value	Nilai Korelasi	
	f	%	f	%	f	%	f	%				
Baik	19	86,4	3	13,6	0	0	0	0	22	100.0	0.006	0.489
Cukup	3	37,5	5	62,5	0	0	0	0	8	100.0		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100.0		
Total	22	73,3	8	26,7	0	0	0	0	30	100.0		

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis uji statistik menggunakan di peroleh p-value sebesar 0,006 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap response time Instalasi Gawat Daruat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Dari tabel diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,489. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap response time memiliki koefisien kolerasi hubungan sedang atau cukup (0,40 – 0,599).

Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seorang tenaga kesehatan maka sikap response time nya juga akan semakin baik.

3.1. Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil tabel 2 pada tingkat pengetahuan diketahui mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang (73.3%). Pengetahuan secara garis besarnya terbagi menjadi 6 tahap antara lain tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2018).

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Karakteristik jenis kelamin responden terlihat pada tabel 4.1 sebagian besar berjenis kelamin perempuan 17 orang (56,7%). Menurut Pratiwi dalam Kurniasari (2021) Jenis kelamin bukan menjadi faktor pengetahuan yang utama. Ada baiknya perawat laki-laki dan perempuan bertugas dengan baik, melakukan kolaborasi dan tanggung jawab.

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 41-50 tahun yaitu 10 orang (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang matang dalam berfikir dan bekerja atau masih dalam usia produktif. Meningkatnya usia seseorang, maka akan meningkatkan juga kebijaksanaan dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan berfikir rasional. Dengan bertambahnya umur, seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis, pada aspek psikologis atau mental, tarat berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa semakin tinggi umur seseorang semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki (Nursalam, 2015).

Pada karakteristik pendidikan terakhir responden mayoritas tingkat Diploma 3 sebanyak 11 orang (36,7%), paling sedikit Profesi/Ners 2 orang (6.7%) serta sisanya S1 diperoleh sebanyak 10 orang (33.3%) dan S2 diperoleh sebanyak 7 orang (23.3%), sehingga terlihat tingkat pengetahuan sudah baik dan cukup. Tingkat pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku (Dharmawati & Wirata, 2016).

Karakteristik lama bekerja sebagian besar <5 tahun sebanyak 9 orang (30,0%), Lama kerja tenaga kesehatan berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Proses belajar dapat memberikan keterampilan, apabila keterampilan tersebut dipraktikkan maka akan semakin tinggi tingkat keterampilannya. hal ini dipengaruhi oleh masa kerja seseorang yang bekerja dalam suatu instansi (Sesrianty, 2018). Menurut Robbins & Judge dalam penelitian Saifullah (2015) menyebutkan bahwa semakin lama seseorang bekerja, maka keterampilan dan pengalamannya juga semakin meningkat, masa kerja dan pengalaman akan berbanding lurus dengan tingkat ketrampilan dan kematangan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan Bobi et al, (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Masa Kerja dengan Response time di Instalasi Gawat Darurat. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa pada uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan response time. Adanya hubungan pengetahuan dengan response time perawat karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang sehingga mendukung pelaksanaan pelayanan kepada pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat.

3.2. Sikap Response Time Instalasi Gawat Darurat

Berdasarkan hasil tabel 2 pada sikap *response time* Instalasi Gawat Darurat diketahui mayoritas memiliki sikap *response time* sangat baik sebanyak 22 orang (73.3%). Sikap dan

keterampilan petugas kesehatan Instalasi Gawat Darurat sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat triase sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Carles & Efendi, 2022).

Saat peneliti melakukan observasi pada sikap response time tenaga kesehatan, peneliti mendapatkan bahwa sikap response time tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta rata-rata sudah sangat baik yaitu <5 menit pada pasien gawat darurat. Sikap response time tenaga kesehatan yang sangat baik yaitu pada tenaga keperawatan dan tenaga medis, dikarenakan perawat dan dokter merupakan tenaga kesehatan yang pertama kali menangani pasien yang masuk kedalam Instalasi Gawat Darurat untuk dilakukannya pemilihan triase.

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sedang sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu kognisi, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak, tergantung dengan permasalahan apa yang sedang mereka hadapi saat itu (Kusumasari, 2015). Keterlibatan tenaga kesehatan dalam bekerja juga sangat berpengaruh pada sikap response time tenaga kesehatan. Hal ini dikatakan bahwa keterlibatan kerja seseorang berpengaruh terhadap kinerja atau sikap yang akan seseorang itu lakukan (Margaretha, 2019).

3.3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dengan Sikap *Response Time* Instalasi Gawat Darurat

Berdasarkan tabel 3 hasil tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap response time adalah sedang atau cukup. Serta memiliki korelasi bernilai signifikan pada angka signifikan 0,006. Hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif atau searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seorang tenaga kesehatan maka sikap response time nya juga akan semakin baik. Artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap response time.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam ataupun dari luar. Pengetahuan juga memiliki faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, dan pengalaman (Mailita & Rasyid, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan & Wiryansyah (2020) yang menyatakan bahwa response time perawat atau tenaga kesehatan yang baik karena perawat atau tenaga kesehatan tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang baik di Instalasi Gawat Darurat. Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan response time (Afrina et al., 2021).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap response time Instalasi Gawat Darurat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap response time tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta sebesar 0,006, yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap response time.

Berdasarkan hasil didapatkan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan yang berada di Instalasi Gawat Darurat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori baik, yaitu 22 orang (73,3%). Sikap response time tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori sangat baik, yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Keeratan hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap response time tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta adalah cukup sebesar 0,489, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap response time tenaga kesehatan memiliki nilai yang positif.

5. Ucapan terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat limpahan rahmat-Nya dan dukungan dari orang tua serta pembimbing, penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dengan Sikap *Response time* Instalasi Gawat Darurat di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta” dengan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Afrina, L., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Bobi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Masa Kerja dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01, 1–8.
- Carles, & Efendi, T. Z. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. 3, 67–77. <https://ojs.stikestengkumaharatu.ac.id/index.php/JKM/article/download/78/65/>
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Doondori, A. K., Sekunda, M., Cahyani, S. L., & Kurnia, T. A. (2019). Response Time Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Dengan Kepuasan Paisein Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesehatan Pr2imer*, 4(2).
- Ismail, W., Suranata, F. M., & Djalil, R. H. (2022). Hubungan Waktu Tanggap Perawat Dalam Penanganan Pasien Luka Terbuka Dengan Resiko Terjadinya Syok Hipovolemik. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i2.154>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kurniasari, E. (2021). Hubungan Antara Lama Kerja dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Fungsi Manajemen Pada Perawat Di Rumah Sakit Orthopedi Surakarta. 1, 1.
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, II(1), 32–38.
- Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Triage di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 200–216.
- Margaretha, M. (2019). Pengaruh Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . Duta Marga Silima Di Jakarta Influence of Job Attitude on the Employees Performance on Pt . Duta Marga Silima in Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 2(No. 2), 151–166.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Thesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Salemba Medika.
- Ramadhan, M. F., & Wiryansyah, O. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Response Time Dalam Menentukan Triase di Ruang IGD. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19), 56–62. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.61>
- Saifullah. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan perawat dalam manajemen nyeri pada pasien post operasi di bangsal bedah RSUD DR. Soehadi Prijonegoro Sragen. Surakarta : STIKES Kusuma Husada Skripsi.
- Sesrianty, V. (2018). Hubungan Pendidikan dan Masa Kerja dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 139–144. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.143>